

Studi Literatur Kebijakan Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Nur'im Septi Lestari*, Syamsul Hadi, Shirly Rizki Kusumaningrum

Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Indonesia

*nurim.septi.2321039@students.um.ac.id

Abstract

The incorrect interpretation implies a difference in understanding the essence of Pancasila among those involved in this project. If the implementation policy of the Pancasila student profile is inconsistent or unclear, it can lead to misconceptions among those responsible for executing it. The purpose of this research is to determine the implementation of the Pancasila policy profile. This study applies a qualitative descriptive method with a literature study approach as a source of research data, involving various types of documents such as books, articles, journals, and other documents relevant to the research topic. Data collection techniques are carried out through documentation by gathering supporting document sources. The research process involves steps of data collection, processing, and drawing conclusions using a literature study. The results of this research are that Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, encompasses five principles involving values such as Belief in the One and Only God, Just and Civilized Humanity, Unity of Indonesia, Democracy Led by the Wisdom of Deliberations/Representatives, and Social Justice for All Indonesian People. Article 31 Paragraph 1 of the 1945 Constitution states that "every citizen has the right to receive an education," which is one of the goals of education in Indonesia. This concept is further explained in the fourth paragraph of the Preamble to the 1945 Constitution, which states the goal of "enlightening the life of the nation." The right to education is emphasized as a universal right without discrimination, considered as a means to achieve a dignified life and to humanize oneself. The results of this research include the integration of Pancasila subjects into the curriculum, character education in the Pancasila lesson profile, Pancasila teaching methods, Pancasila as a strengthening of national identity, the development of teaching materials for Pancasila lessons, and the involvement of parents and the community in building the nation's generation.

Keywords: Literature Study; Policy Implementation; Pancasila Student Profile

Abstrak

Interpretasi yang salah maksudnya ada perbedaan dalam memahami esensi Pancasila antara mereka yang terlibat dalam proyek ini. Jika kebijakan implementasi profil pelajar Pancasila tidak konsisten atau tidak jelas, hal ini dapat menyebabkan miskonsepsi di antara mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi kebijakan profil kebijakan Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur sebagai sumber data penelitian, yang melibatkan berbagai jenis dokumen seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menghimpun sumber-sumber dokumen yang mendukung. Proses penelitian melibatkan langkah-langkah pengumpulan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan data dengan menggunakan studi literatur. Hasil Penelitian ini adalah Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mencakup lima sila yang melibatkan nilai-nilai seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Dalam Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Tahun 1945, disebutkan bahwa "setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan," yang merupakan salah satu tujuan pendidikan di Indonesia. Konsep ini lebih lanjut dijelaskan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, yang menyatakan tujuan "mencerdaskan kehidupan bangsa." Hak mendapatkan pendidikan ditekankan sebagai hak universal tanpa diskriminasi, dianggap sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bermartabat dan untuk memmanusiakan diri. Hasil penelitian ini adalah integrasi mata pelajaran Pancasila kedalam kurikulum, pendidikan karakter pada profil pelajaran Pancasila, metode pembelajaran Pancasila, Pancasila sebagai penguatan identitas nasional, pengembangan materi ajar pelajaran Pancasila dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam membangun generasi bangsa.

Kata Kunci: Studi Literatur; Kebijakan Implementasi; Profil Pelajara Pancasila

Pendahuluan

Proyek analisis kebijakan implementasi profil pelajar Pancasila mungkin berkaitan dengan beberapa motivasi dan tujuan tertentu. Pancasila adalah dasar negara Indonesia dan mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan politik (Wahyudi & Sunarni, 2023). Implementasi profil pelajar Pancasila bisa menjadi respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Penguatan Identitas Nasional dengan Implementasi profil pelajar Pancasila dapat menjadi bagian dari upaya untuk memperkuat identitas nasional dan kebangsaan. Pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dapat membantu membentuk karakter dan identitas nasional yang kuat. Respons Terhadap Perubahan Sosial, Perubahan sosial dan dinamika global dapat memunculkan tantangan baru dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional. Proyek ini mungkin menjadi respons terhadap perubahan tersebut, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan sebagai upaya untuk menjaga kestabilan sosial dan moral (Lathif & Suprpto, 2023).

Peningkatan Kualitas Pendidikan, Memasukkan profil pelajar Pancasila dalam kebijakan pendidikan dapat menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fokus pada nilai-nilai moral dan etika dapat dianggap sebagai aspek penting dalam pengembangan karakter siswa. Menurut Asiati & Hasanah (2022), dalam konteks Indonesia yang multikultural, profil pelajar Pancasila mungkin diimplementasikan sebagai wujud komitmen terhadap toleransi dan keragaman budaya. Hal ini dapat mencerminkan semangat inklusivitas dan menghormati perbedaan di antara siswa. Kewajiban Konstitusional, Pancasila diakui sebagai dasar negara dalam Konstitusi Indonesia. Implementasi profil pelajar Pancasila mungkin juga didorong oleh kewajiban konstitusional untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tercermin dalam sistem pendidikan. Analisis kebijakan dalam proyek ini mungkin melibatkan evaluasi terhadap efektivitas implementasi, dampaknya terhadap siswa dan masyarakat, serta penyesuaian yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam konteks pendidikan dan nilai-nilai Pancasila (Nurhantara & Ratnasari Dyah Utami, 2023).

Miskonsepsi dalam proyek analisis kebijakan implementasi profil pelajar Pancasila bisa berasal dari beberapa faktor. Dalam konteks ini, miskonsepsi dapat timbul dari pemahaman yang salah atau kurang tepat terhadap berbagai aspek. Masalah yang paling utama dalam kebijakan implementasi profil pelajar Pancasila. Interpretasi yang salah maksudnya ada perbedaan dalam memahami esensi Pancasila antara mereka yang terlibat dalam proyek ini. Salah satu kelompok mungkin memiliki interpretasi yang berbeda tentang nilai-nilai Pancasila, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau konflik

dalam implementasinya. Keterbatasan sumber daya, miskonsepsi muncul karena keterbatasan sumber daya yang mengarah pada kurangnya pelatihan atau pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Ini bisa mencakup kurangnya pendidikan tentang Pancasila atau kurangnya akses terhadap sumber daya yang dapat membantu dalam pemahaman yang lebih baik. Konteks sosial dan budaya, Perbedaan dalam konteks sosial dan budaya antar wilayah atau kelompok masyarakat juga dapat menyebabkan miskonsepsi. Nilai-nilai Pancasila mungkin diinterpretasikan berbeda di berbagai kelompok atau daerah. Ketidakkonsistenan dalam penerapan kebijakan, Jika kebijakan implementasi profil pelajar Pancasila tidak konsisten atau tidak jelas, hal ini dapat menyebabkan miskonsepsi di antara mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya (Aulia, Hadiyanto, & Rusdinal, 2023).

Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur sebagai sumber data penelitian, yang melibatkan berbagai jenis dokumen seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menghimpun sumber-sumber dokumen yang mendukung. Proses penelitian melibatkan langkah-langkah pengumpulan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan data dengan menggunakan studi literatur. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyajikan informasi yang akurat dan relevan, yang dapat digunakan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diajukan. Dengan kata lain, penelitian literatur ini merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan data yang disesuaikan dengan literatur-literatur yang mendukung topik penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah kajian mendalam tentang. Studi Literatur Kebijakan Implementasi Profil Pelajar Pancasila. Analisis data adalah Identifikasi pola dan tren: Cari pola atau tren yang muncul dari literatur yang Anda teliti. Perhatikan perbedaan pendapat, kesamaan, dan perkembangan konsep. Evaluasi metodologi: Tinjau metodologi penelitian dalam literatur untuk menilai kekuatan dan kelemahan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Bandingkan dan sintesis: Bandingkan temuan dari berbagai sumber dan sintesis informasi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih utuh tentang topik Anda.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Pancasila Sebagai Upaya Mencapai Cita-Cita Bangsa

Kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila biasanya merujuk pada upaya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan untuk membentuk karakter dan moral siswa. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mencakup lima sila yang melibatkan nilai-nilai seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Tahun 1945, disebutkan bahwa "setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan," yang merupakan salah satu tujuan pendidikan di Indonesia. Konsep ini lebih lanjut dijelaskan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, yang menyatakan tujuan "mencerdaskan kehidupan bangsa." Hak mendapatkan pendidikan ditekankan sebagai hak universal tanpa diskriminasi, dianggap sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bermartabat dan untuk memmanusiakan diri (Kahfi, 2022).

Penguatan pendidikan karakter dalam merealisasikan Pelajar Pancasila adalah upaya untuk menciptakan individu yang memiliki enam ciri utama, seperti memiliki

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, independensi, keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, semangat gotong royong, dan sikap inklusif terhadap keberagaman global. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap dimensi-dimensi profil Pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial maupun keagamaan, terutama dalam praktik ilmu yang mereka pelajari. Visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 hingga tahun 2024, menggarisbawahi pentingnya Profil Pelajar Pancasila sebagai pandangan besar, tujuan utama, dan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Pernyataan Yogi menegaskan bahwa profil tersebut mencerminkan visi besar pendidikan dan komitmen untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas (Wati & Alhudawi, 2023).

Upaya untuk merealisasikan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya merupakan inisiatif di dalam sistem pendidikan, melainkan juga merupakan gerakan yang melibatkan seluruh masyarakat. Setiap keluarga memiliki warisan sejarah, nilai-nilai, dan kebiasaan yang secara turun temurun membentuk karakter anak secara tidak disadari (Kusdi, 2019). Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan karakter anak dianggap sangat signifikan. Keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan utama, di mana sebelum anak memasuki institusi pendidikan formal, mereka telah menerima pendidikan awal melalui pengaruh orang tua. Keberhasilan dalam membentuk karakter siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan aktor-aktor lainnya, termasuk guru, teman sebaya, komunitas, serta tradisi dan budaya setempat (Suardipa, 2023).

Cita-cita luhur bangsa tercermin dalam ranah pendidikan, yang dianggap sebagai agen untuk menerima dan menciptakan perubahan. Pemerintah, dalam mencapai cita-cita ini, mengarahkan upaya pada pembentukan Profil Pancasila sebagai kerangka pendidikan. Peningkatan kualitas tidak hanya diarahkan pada aspek akademis, tetapi pemerintah juga melalui kebijakan yang diterapkan berusaha menjaga keseimbangan antara aspek akademis dan karakter siswa. Analisis kebijakan di bidang pendidikan dihadapkan pada tantangan yang kompleks, karena setiap bidang memiliki hambatan konstruktifnya masing-masing. Kebijakan pendidikan merupakan elemen kunci dalam proses mencapai strategi pendidikan yang akan diwujudkan melalui visi, misi, dan tujuan pendidikan.

Zumeri, seperti yang disampaikan dalam penelitian oleh Zuchron pada tahun 2021, menyatakan bahwa pendirian negara Indonesia memiliki tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pasal tersebut menyatakan, "... Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...". Kemenristek, sebagai entitas dalam dunia pendidikan, memiliki peran yang signifikan dalam menjalankan amanat negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui sistem pendidikan, warga negara memiliki kemampuan untuk memelihara dan menghargai nilai-nilai luhur bangsa, yang semuanya tercermin dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila diartikan sebagai kerangka bagi pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan mengusung sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi dasar, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki sikap kebinekaan global, praktik gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, dan memiliki jiwa mandiri (Ntimuk, Hadi, & Arifin, 2022).

2. Kebijakan Implementasi Profil Pelajaran Pancasila

a. Integrasi Pelajaran Pancasila dalam Kurikulum:

Integrasi Pelajaran Pancasila dalam kurikulum mengacu pada penanaman dan penyelarasan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan. Ini mencerminkan upaya untuk menjadikan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai landasan dan panduan dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai mata pelajaran terpisah. Maksud dari integrasi ini adalah untuk menyelaraskan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Pancasila dengan materi pelajaran lainnya, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya diberikan secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam konteks praktis. Beberapa aspek yang terkandung dalam maksud integrasi pelajaran Pancasila dalam kurikulum meliputi:

- 1) Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, integrasi ini bertujuan agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai konsep-konsep abstrak, melainkan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, persatuan, dan demokrasi diintegrasikan ke dalam konteks pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022).
- 2) Pengembangan karakter dan moral siswa, integrasi pelajaran Pancasila juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila di berbagai mata pelajaran, diharapkan siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Penguatan identitas nasional, Integrasi ini membantu memperkuat identitas nasional siswa. Dengan menekankan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara serta memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia.
- 4) Mengatasi tantangan dan perubahan zaman, integrasi pelajaran Pancasila juga dapat membantu siswa memahami dan mengatasi tantangan zaman serta perubahan sosial yang terus berkembang. Dengan melibatkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih holistik tentang tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.
- 5) Pancasila biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- 6) Kurikulum nasional mencakup tujuan pembelajaran yang menekankan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Ntimuk et al., 2022).

b. Pendidikan Karakter:

Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kebijakan ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek pendidikan, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Ulandari & Dwi, 2023). Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan pendidikan karakter dalam kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila:

1) Pengintegrasian Nilai-nilai Pancasila:

Kebijakan ini menekankan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum secara menyeluruh, bukan hanya sebagai mata pelajaran terpisah. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan nilai-nilai Pancasila dengan semua mata pelajaran, memastikan bahwa aspek-aspek karakter dibentuk dan diterapkan dalam setiap konteks pembelajaran.

- 2) Pembentukan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila:
Profil Pelajar Pancasila diarahkan untuk menjadi panduan dalam membentuk karakter siswa. Profil tersebut mencakup enam dimensi dasar, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Semua dimensi ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
- 3) Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pembelajaran:
Pendidikan karakter diintegrasikan sebagai landasan pembelajaran, memastikan bahwa setiap aktivitas pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika.
- 4) Peran Guru dalam Pembentukan Karakter:
Kebijakan ini mengakui peran kunci guru dalam membentuk karakter siswa. Guru diharapkan tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing dan contoh perilaku moral.
- 5) Menghadirkan Konteks Budaya Lokal:
Dalam konteks kebijakan ini, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai-nilai universal, tetapi juga disesuaikan dengan nilai-nilai lokal dan budaya. Hal ini bertujuan agar pendidikan karakter lebih relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- 6) Pembelajaran Pancasila tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsepnya, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Tujuan utama adalah membentuk generasi yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 7) Evaluasi dan Pemantauan Karakter Siswa:
Sistem evaluasi tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa. Pemantauan dilakukan untuk memastikan perkembangan karakter yang positif.
- 8) Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keluarga:
Kebijakan ini mengakui bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, melainkan juga di dalam keluarga. Oleh karena itu, melibatkan keluarga dalam upaya pembentukan karakter siswa menjadi bagian penting dari implementasi kebijakan ini.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memastikan pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa (Diputera, Damanik, & Wahyuni, 2022). Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat terlibat dalam kebijakan ini:

- 1) Pembelajaran Aktif
Kebijakan ini mendorong metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok, proyek kelompok, dan penyelesaian masalah bersama diimplementasikan untuk mempromosikan pemahaman konsep Pancasila.
- 2) Studi Kasus
Penggunaan studi kasus untuk membahas situasi-situasi kehidupan nyata yang melibatkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Siswa diberikan kesempatan untuk menganalisis dan merumuskan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila.
- 3) Simulasi
Simulasi situasi-situasi tertentu yang membutuhkan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

- 4) Permainan Peran
Menggunakan permainan peran untuk memahami siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dalam peran tertentu, sehingga dapat lebih memahami konsep kebersamaan, keadilan, dan tanggung jawab.
- 5) Kegiatan Proyek
Menerapkan kegiatan proyek yang melibatkan siswa dalam merancang dan melaksanakan inisiatif atau kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Ini dapat melibatkan proyek sosial, kegiatan gotong royong, atau inisiatif lainnya.
- 6) Pertukaran Pengalaman
Membuka ruang untuk siswa berbagi pengalaman dan refleksi terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sendiri. Ini memungkinkan mereka belajar dari pengalaman satu sama lain.
- 7) Kunjungan Lapangan
Mengadakan kunjungan lapangan ke tempat-tempat atau lembaga-lembaga yang menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata. Hal ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks.
- 8) Kelas Terbuka dan Diskusi Terbuka
Mendorong kelas terbuka dan diskusi terbuka di mana siswa dapat dengan bebas berbagi ide, pandangan, dan pertanyaan terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Ini memupuk suasana dialog dan interaksi yang sehat. Penggunaan beragam metode pembelajaran ini dalam kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila, dan memotivasi penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Metode pembelajaran mencakup diskusi, analisis kasus, dan kegiatan praktis untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran berbasis pengalaman dan pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk mengaitkan konsep-konsep Pancasila dengan situasi dunia nyata.

d. Penguatan Identitas Nasional

Penguatan identitas nasional melalui kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila mencakup berbagai langkah yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan kecintaan terhadap nilai-nilai nasional Indonesia (Saifuddin Zuhri, 2023). Berikut adalah beberapa aspek terkait penguatan identitas nasional dalam konteks kebijakan ini:

- 1) Pendidikan Nilai-nilai Pancasila
Melalui Profil Pelajar Pancasila, kebijakan ini menekankan pembelajaran dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut dianggap sebagai landasan identitas nasional, mencerminkan prinsip-prinsip dasar yang membentuk karakter dan moralitas bangsa Indonesia.
- 2) Integrasi Nilai-nilai Lokal
Penguatan identitas nasional tidak hanya bersifat nasionalis, tetapi juga mengakui keberagaman budaya lokal. Kebijakan ini mendorong integrasi nilai-nilai lokal dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, memperkaya identitas nasional dengan menghormati dan memahami keberagaman budaya di Indonesia.
- 3) Penanaman Rasa Cinta Tanah Air
Melalui kegiatan pembelajaran dan pengalaman praktis, kebijakan ini berupaya menanamkan rasa cinta tanah air pada setiap siswa. Ini melibatkan kegiatan-kegiatan seperti kunjungan ke tempat bersejarah, partisipasi dalam upacara-upacara nasional, dan kegiatan-kegiatan lain yang memperkuat rasa kebangsaan.

- 4) Pengenalan Sejarah dan Budaya Nasional
Implementasi Profil Pelajar Pancasila mencakup pengenalan yang lebih mendalam terhadap sejarah dan budaya nasional. Materi pembelajaran tidak hanya mencakup nilai-nilai Pancasila, tetapi juga pengetahuan tentang sejarah, tokoh-tokoh nasional, dan kekayaan budaya Indonesia.
 - 5) Partisipasi dalam Kegiatan Nasional
Kebijakan ini mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan nasional, seperti peringatan hari-hari besar nasional, kegiatan sosial, dan kompetisi-kompetisi yang bertujuan memupuk semangat kebangsaan dan persatuan.
 - 6) Penggunaan Simbol dan Lambang Nasional
Penggunaan simbol dan lambang nasional diintegrasikan dalam kebijakan ini sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini melibatkan penggunaan bendera, lambang negara, lagu kebangsaan, dan simbol-simbol lainnya yang mencerminkan identitas nasional.
 - 7) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat
Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi dengan orang tua dapat memperkuat nilai-nilai nasional dalam konteks keluarga, sementara keterlibatan masyarakat dapat mendukung identitas nasional melalui kegiatan-kegiatan sosial dan budaya.
 - 8) Pentingnya Bhinneka Tunggal Ika
Kebijakan ini menekankan pentingnya semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "berbeda-beda tetapi satu." Hal ini menghargai dan memahami keberagaman Indonesia sebagai kekuatan, bukan sebagai kelemahan, dalam membangun identitas nasional. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan aspek-aspek identitas nasional, kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila berkontribusi dalam membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki identitas nasional yang kuat, berlandaskan pada keberagaman dan nilai-nilai luhur bangsa.
 - 9) Pelajaran Pancasila diintegrasikan dalam konteks identitas nasional untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan kebangsaan. Siswa didorong untuk menghargai keberagaman budaya dan agama sebagai bagian integral dari identitas Indonesia.
- e. Pengembangan Materi Ajar:
- Pengembangan materi ajar dalam kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi langkah krusial untuk memastikan efektivitas dan relevansi pembelajaran (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021). Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan materi ajar:
- 1) Landasan Teoritis
Materi ajar perlu didasarkan pada landasan teoritis yang kuat, mencakup prinsip-prinsip pendidikan karakter, teori pembelajaran, dan prinsip-prinsip pedagogi yang sesuai dengan tujuan implementasi Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022).
 - 2) Integrasi Nilai-nilai Pancasila
Materi ajar harus mencakup integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap komponen pembelajaran. Setiap mata pelajaran dan kegiatan harus dirancang dengan mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan.
 - 3) Keterkaitan dengan Konteks Kehidupan Siswa
Materi ajar harus dapat terkait dengan konteks kehidupan siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- 4) **Penggunaan Beragam Sumber Belajar**
Mencakup penggunaan beragam sumber belajar, seperti buku teks, artikel, video, dan sumber-sumber lainnya yang dapat memberikan perspektif yang berbeda dan mendukung pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020).
- 5) **Pembelajaran Aktif**
Materi ajar perlu mendukung pendekatan pembelajaran aktif. Guru dapat merancang kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, studi kasus, permainan peran, dan proyek kelompok.
- 6) **Keterlibatan Orang Tua**
Materi ajar dapat mencakup informasi dan panduan untuk orang tua agar mereka dapat mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila di rumah. Ini dapat mencakup saran-saran praktis atau kegiatan keluarga yang terkait.
- 7) **Konteks Keberagaman Kultural**
Mengakui keberagaman budaya di Indonesia dengan menyertakan materi yang menggambarkan keragaman budaya dan adat istiadat dalam konteks nilai-nilai Pancasila.
- 8) **Kasus Praktis dan Studi Lapangan**
Menyajikan kasus praktis atau studi lapangan yang dapat memberikan gambaran konkret tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Hal ini dapat membantu siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman langsung.
- 9) **Evaluasi Kinerja**
Merancang metode evaluasi yang mencakup aspek penilaian kinerja siswa terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Ini bisa berupa proyek, presentasi, atau penugasan yang memerlukan refleksi dan analisis siswa.
- 10) **Pembelajaran Daring dan Riset Pendidikan**
Memanfaatkan teknologi dan sumber daya daring untuk menyajikan materi ajar secara interaktif. Riset pendidikan dapat memberikan pandangan dan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran. Pengembangan materi ajar dalam kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila haruslah berfokus pada menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, menginspirasi, dan mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Aisyah & Nawawi, 2023).
- 11) Materi ajar berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan tantangan zaman. Pembaruan konten materi untuk mencakup isu-isu kontemporer yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

f. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:**

Keterlibatan orang tua dan masyarakat adalah komponen penting dalam kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Melibatkan orang tua dan masyarakat memperluas dukungan, memperkaya pengalaman pembelajaran, dan memastikan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan yang lebih luas. Berikut adalah beberapa cara untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam implementasi kebijakan Profil Pelajar Pancasila:

1) **Keterlibatan Orang Tua**

a) **Sosialisasi Kebijakan**

Mengadakan pertemuan dan sesi sosialisasi untuk orang tua guna menjelaskan tujuan, manfaat, dan implementasi kebijakan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini membuka jalur komunikasi yang jelas dan transparan.

- b) Keterlibatan dalam Proses Pendidikan

Mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi proyek siswa, atau kegiatan sekolah lainnya. Ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila.
 - c) Workshop dan Pelatihan

Mengadakan workshop atau pelatihan bagi orang tua tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka dapat mendukung penerapannya di rumah. Memberikan wawasan praktis dan keterampilan dalam mendukung pembentukan karakter anak (Irawan, Putro, & S, 2023).
 - d) Kegiatan Keluarga

Merancang kegiatan keluarga yang melibatkan orang tua, seperti kegiatan gotong royong, acara olahraga, atau acara seni. Ini menciptakan suasana akrab dan memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua.
 - e) Forums Komunikasi:

Membuka forum komunikasi, seperti grup diskusi online atau pertemuan rutin, di mana orang tua dapat berbagi pengalaman, ide, dan dukungan terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga (Susilawati, Sarifudin, & Muslim, 2021).
- 2) Keterlibatan Masyarakat
- a) Kemitraan dengan Komunitas

Membangun kemitraan dengan komunitas setempat, organisasi non-pemerintah, dan lembaga masyarakat lainnya. Kolaborasi ini dapat menghasilkan kegiatan bersama yang mendukung pembentukan karakter anak (Rizal, Najmuddin, Iqbal, Zahriyanti, & Elfiadi, 2022).
 - b) Kampanye Publik

Melakukan kampanye publik yang melibatkan masyarakat luas untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Kampanye ini dapat melibatkan media massa, seminar, atau kegiatan-kegiatan publik.
 - c) Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah

Mengundang anggota masyarakat sebagai pembicara tamu dalam acara sekolah, seperti seminar atau lokakarya, untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila.
 - d) Program Sukarelawan

Mendorong anggota masyarakat untuk terlibat sebagai sukarelawan dalam kegiatan sekolah, seperti mendampingi siswa, memberikan pelatihan, atau berpartisipasi dalam program-program gotong royong.
 - e) Penggunaan Sarana Komunitas

Menggunakan sarana komunitas, seperti pusat kebudayaan atau perpustakaan, sebagai tempat untuk mengadakan acara yang mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai Pancasila.
 - f) Pendekatan Keterbukaan

Membuka pintu sekolah untuk masyarakat dengan lebih terbuka, memperkenalkan program dan kegiatan sekolah, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan masukan dan dukungan. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya memperkaya lingkungan pendidikan, tetapi juga memperkuat keterhubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia (Economics, Aprilisa, & Irawan, 2023).

- g) Keterlibatan orang tua dan masyarakat dianggap penting dalam mendukung pembentukan karakter anak-anak melalui pendidikan Pancasila. Program-program sekolah sering kali melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter (Santoso, Damayanti, Murod, & Imawati, 2024).

Kesimpulan

Kebijakan implementasi Profil Pelajar Pancasila biasanya merujuk pada upaya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan untuk membentuk karakter dan moral siswa. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mencakup lima sila yang melibatkan nilai-nilai seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Tahun 1945, disebutkan bahwa "setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan," yang merupakan salah satu tujuan pendidikan di Indonesia. Konsep ini lebih lanjut dijelaskan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, yang menyatakan tujuan "mencerdaskan kehidupan bangsa." Hak mendapatkan pendidikan ditekankan sebagai hak universal tanpa diskriminasi, dianggap sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bermartabat dan untuk memanusiaikan diri. Hasil penelitian ini adalah integrasi mata pelajaran Pancasila kedalam kurikulum, pendidikan karakter pada profil pelajaran Pancasila, metode pembelajaran Pancasila, Pancasila sebagai penguatan identitas nasional, pengembangan materi ajar pelajaran Pancasila dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam membangun generasi bangsa.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. F., & Nawawi, E. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Journal on Education*, 5(2), 3340–3344.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1.
- Economics, S., Aprilisa, A., & Irawan, A. W. (2023). *Islam Di Konveksi Dinar Collection Desa Kedung*. 1(1).
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 3(2), 524–532.
- Irawan, A. W., Putro, H. K., & S, M. A. (2023). *Pengentasan Kemiskinan Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)*. 3(1), 74–88.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279.

- Ntimuk, P., Hadi, M. Y., & Arifin, I. (2022). Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar*, (5), 1–10.
- Nurhantara, Y. R., & Ratnasari Dyah Utami. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.
- Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl Jend A Yani, U. K. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 23–35.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 84–90.
- Suardipa, I. P. (2023). Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 01(2), 1–13.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Wahyudi, A. E., & Sunarni. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190.
- Wati, R., & Alhudawi, U. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran PPKn. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 12(1), 14–23.